



OPTIMALISASI PENGELOLAAN WEBSITE DESA RESUN PESISIR KABUPATEN LINGGA

Ryan Anggria Pratama¹, Handrisal², Ella Afnira³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3}

Corresponding Author: ryananggria@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 21-10-2022

Accepted: 31-10-2022

Published: 10-11-2022

Kata Kunci;

Pemerintah Desa;
Website Desa; E-
government

Keyword;

Village Government;
Village Website; E-
government

Abstrak:

Pengabdian Kepada Masyarakat di adakan di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian perangkat desa dalam mengelola website desa. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan kepada perangkat desa resun pesisir dengan prosedur pelaksanaan; identifikasi kebutuhan mitra, perumusan kebutuhan mitra, dan pendampingan optimalisasi website. Waktu pelaksanaan dimulai bulan Oktober sampai bulan November 2022. Kegiatan ini terbagi dari tiga tahap yaitu; identifikasi masalah, pemberian materi diskusi dan pendampingan terhadap perangkat desa. Hasil dari kegiatan ini berupa; Dampak pada peningkatan pengetahuan dan keahlian peserta terhadap pentingnya layanan informasi berbasis internet dan dalam mengoperasikan website desa, pemerintah desa langsung menetapkan pegawai yang secara khusus mengelola website desa dan Perangkat desa sangat antusias dan langsung melakukan penerbitan berita dan mengharapkan bimbingan berkelanjutan.

Abstract:

Community Service was held in the Coastal Resun Village, Lingga Regency. The purpose of this community service is to increase the knowledge and expertise of village officials in managing village websites. The method used is to provide assistance to the coastal resun village apparatus with implementation procedures; identification of partner needs, formulation of partner needs, and assistance in website optimization. The implementation time starts from October to November 2022. This activity is divided into three stages, namely; identification of problems, provision of discussion materials and assistance to village officials. The results of this activity are; The impact on increasing participants' knowledge and expertise on the importance of internet-based information services and in operating village websites, the village government immediately appointed employees who specifically managed the village website and village officials were very enthusiastic and immediately published news and expected ongoing guidance.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan keniscayaan yang telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kemampuan negara dalam menciptakan inovasi-inovasi teknologi sebagai pendukung untuk mewujudkan cita-ta pendirian suatu negara. Pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat dalam suatu negara adalah hal wajib dari

penyelenggaraan pemerintahan hingga ke sendi-sendi hubungan antar masyarakat sehingga dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi maka negara harus mengikuti perkembangan zaman supaya pelayanan kepada masyarakat dapat dirasakan dengan cepat dan tepat.

Di Indonesia, tuntutan perkembangan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan tertuang dalam Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 Tahun 2003 Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, dimana untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan layanan publik yang efektif dan efisien diperlukan adanya kebijakan dan strategi pengembangan e-government. Sesuai INPRES tersebut guna meningkatkan kualitas layanan public secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik. Melalui penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektornik tersebut dimaksudkan untuk menata sistem manajemen dan proses kerja pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup 2 (dua) aktivitas yang berkaitan yaitu :

- a) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronis;
- b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

Tuntutan teknologi infomasi tidak hanya pada penyelenggaraan pemerintahan ditingkatkan pusat maupun pemerintahan daerah, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah penyelenggaraan di tingkat desa sebagai bentuk kehadiran negara ditengah-tengah masyarakat secara komperhensif. Salah satu dari sembilan program pemerintahan di Indonesia adalah memperkuat daerah dan desa dalam kerangka membangun dari pinggiran. Tujuan dari program guna mencapai cita-cita negara indonesia yang berdaulat dan mandiri sebagai bentuk komitmen pemerintah memprioritaskan pembangunan dari pinggiran. Demi mewujudkan pengaturan kebijakan dari pinggiran dan desa adalah suatu langka besar karena saat ini terdapat 83.813 desa di seluruh Indonesia dengan 39.091 desa masih berstatus tertinggal dan 17.268 desa dengan status sangat tertinggal (Nuraini et al., 2021).

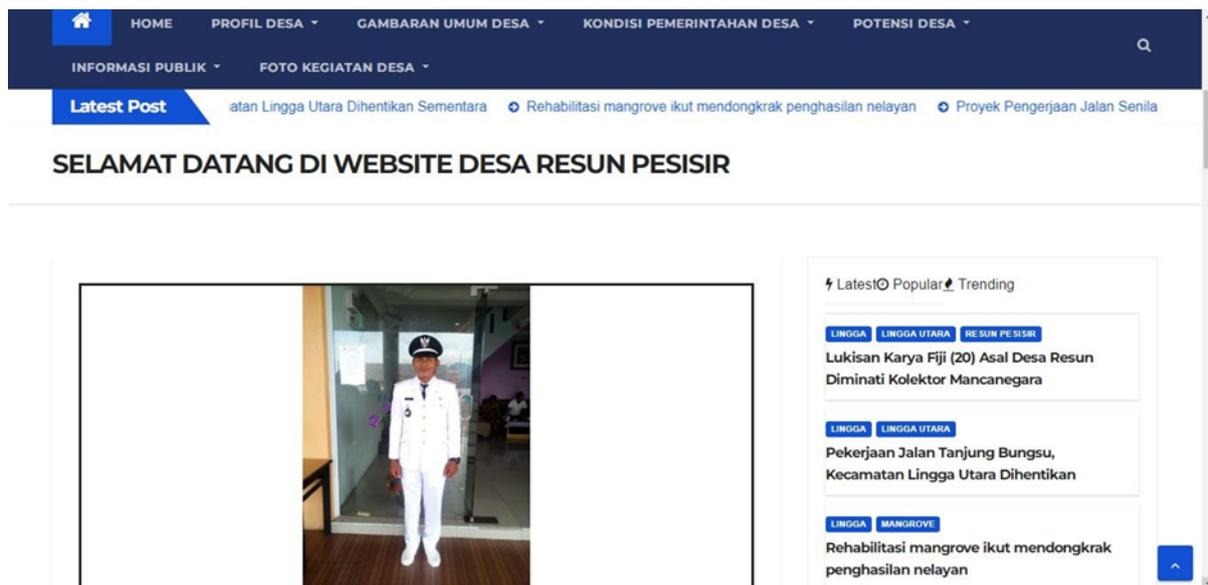
Dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat baik di daerah maupun desa, pemerintah dalam realisasikan pelayanan berbasis teknologi mengkatagorikan layanan berdasarkan dua aspek, yaitu aspek kompleksitas dan aspek manfaat. Aspek kompleksitas berkaitan dengan anatomi sebuah aplikasi e-goverment yang ingin dibangun dan diimplementasikan, sedangkan aspek manfaat bagi para penggunanya agar memiliki manfaat yang besar dan berdampak.

Berdasarkan dua aspek di atas maka jenis-jenis proyek e-Government dapat dibagi menjadi tiga kelas (fase) utama, yaitu: *Publish*, *Interact*, dan *Transact*. *Publish*, sebuah komunikasi satu arah, dimana pemerintah mempublikasikan berbagai data dan informasi yang dimilikinya untuk dapat secara langsung dan bebas diakses oleh masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan melalui internet. Alat yang digunakan adalah komputer atau handphone melalu medium internet, di mana alat-alat tersebut dipergunakan untuk mengakses situs (website) departemen atau devisi terkait. *Interact*, Berbeda dengan kelas *Publish* yang sifatnya pasif, pada kelas *Interact* telah terjadi komunikasi dua arah antara pemerintah dengan mereka yang berkepentingan. Ada dua jenis aplikasi yang biasa dipergunakan. Yang pertama adalah bentuk portal dimana situs terkait memberikan fasilitas *searching* bagi mereka yang ingin mencari data atau informasi secara spesifik (pada kelas *Publish*, user hanya dapat mengikuti link saja). Yang kedua adalah pemerintah menyediakan kanal dimana masyarakat dapat melakukan diskusi dengan unit-unit tertentu yang berkepentingan, baik secara langsung (seperti chatting, tele-conference, web-TV, dan lain sebagainya) maupun tidak langsung (melalui email, *frequent ask questions*, *newsletter*, *mailing list*, dan lain sebagainya). *Transact*, interaksi dua arah seperti pada kelas *Interact*, hanya saja terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan perpindahan uang dari satu pihak ke pihak lainnya (tidak gratis, masyarakat harus membayar jasa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah atau mitra kerjanya)(Indrajit, 2006).

Desa saat ini diharuskan dapat melakukan indovasi dalam menyelesaikan masalah-masalah

yang terjadi di desa. Desa diarahkan agar maju dan mandiri, sehingga dapat potensi yang dimiliki desa dapat dikembangkan demi tercapainya desa yang maju dan berdaya saing. Dukungan pemerintah juga sangat besar dengan adanya dana desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. (Suwaryo, 2020).

Kabupaten Lingga merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan provinsi yang memiliki daerah-daerah yang dipisahkan oleh laut dan daerahnya terdiri dari pulau-pulau yang membutuhkan akses teknologi informasi yang menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Desa Resun pesisir yang berada pada wilayah kecamatan Lingga Utara merupakan desa yang telah melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Diketahui bahwa Desa Resun Pesisir dalam menerapkan konsep *Smart Village* telah memiliki Website sebagai media informasi layanan kepada masyarakat yang digagas Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH. Namun dalam praktiknya ternyata Website tersebut masih belum dioperasikan secara maksimal dilihat dari portal website yang belum diisi dan dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 1. Website Desa Reun Pesisir

Sumber: <https://resunpesisir-lingga.desa.id/>

Pada website desa tersebut, masih ditemukan menu-menu yang tidak terisi dengan informasi yang sesuai dengan fungsinya dikarenakan pemahaman tentang penggunaan teknologi dan pengetahuan tentang urgensi layanan informasi pemerintahan masih minim. Sehingga perlu dilakukan pendampingan terhadap perangkat desa agar kedepan dapat memanfaatkan media website yang ada demi memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan adalah melakukan pendampingan kepada perangkat desa resun pesisir dengan prosedur pelaksanaan; identifikasi kebutuhan mitra, perumusan kebutuhan mitra, dan pendampingan optimalisasi website. Kegiatan dilakukan di kantor Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Waktu pelaksanaan dimulai bulan Oktober sampai bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada perangkat Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga dengan melihat permasalahan mitra dalam memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Terdapat 3 kelas (fase) dalam mengimplementasikan

e-goverment yaitu *Publish, Interact, dan Transact*. Pada kasus di desa resun pesisir ini, masih berada pada implementasi pada kelas *publish* yang artinya praktik penyelenggaraannya masih berbentuk komunikasi satu arah, dimana pemerintah mempublikasikan berbagai data dan informasi yang dimilikinya untuk dapat secara langsung dan bebas diakses oleh masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan melalui internet.

1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah disini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan dalam pengelolaan website desa dengan cara melakukan diskusi berkelanjutan antara tim PKM dengan pemerintah desa. Kegiatan ini meliputi pendataan masalah baik dilihat dari aspek sumber daya manusia maupun dari aspek perangkat sistem teknologinya. Diketahui bahwa dari hasil diskusi yang berkelanjutan tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a) Pemerintah Desa masih belum memaksimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan pelayanan informasi kepada masyarakat.
- b) Belum ditetapkan secara khusus pegawai yang bertanggung jawab dalam mengelola website desa;
- c) Pegawai yang mengelola belum begitu paham cara menggunakan website tersebut;
- d) Sinyal yang kurang stabil di desa resun pesisir;

Dari permasalahan di atas, setidaknya bisa dikategorikan menjadi dua masalah utama dalam pengelolaan website di desa resun ini, yaitu pemerintah desa belum memprioritaskan layanan informasi berbasis internet kepada masyarakat dan sumber daya yang belum siap dan belum dipersiapkan oleh pemerintah desa untuk mengoperasikan teknologi yang ada. Sehingga dalam kasus tersebut tim PKM melakukan dua agenda dalam mengoptimalkan pengelolaan website desa yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya layanan informasi berbasis teknologi dan pendampingan penggunaan dan pemanfaatan website desa.

2. Pentingnya Layanan Informasi Berbasis Teknologi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Pada kegiatan ini, tim PKM melakukan diskusi dan *sharing* informasi berkaitan dengan pentingnya layanan informasi dengan menggunakan teknologi. Dimana terdapat alasan kenapa kebutuhan informasi yang serba cepat dan praktis mengharuskan pemerintah desa memanfaatkan teknologi sebagai media saluran informasi.

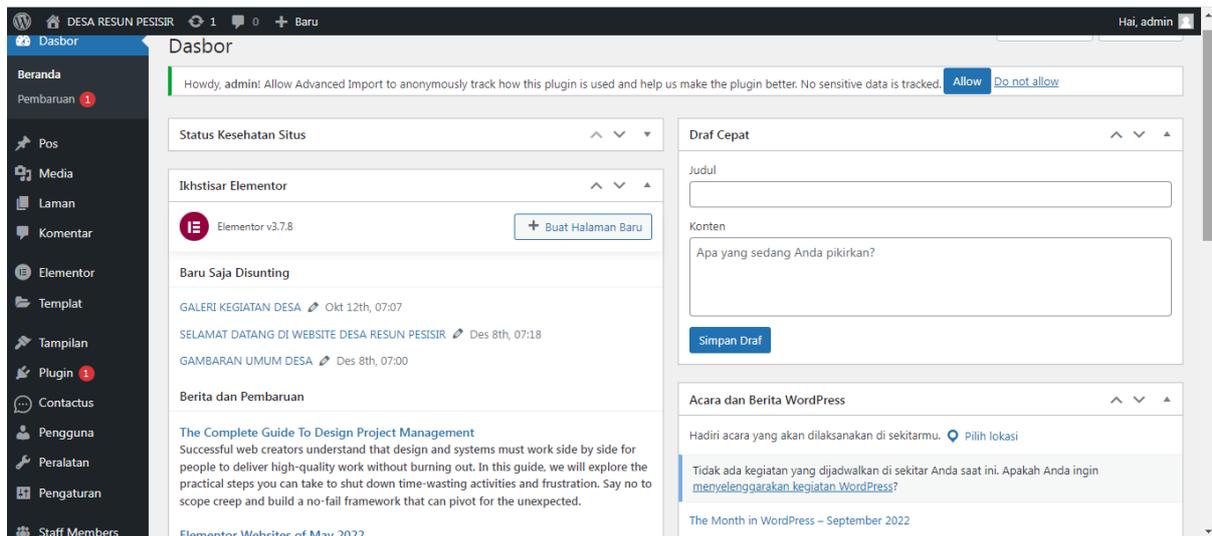


Gambar 2. Diskusi Bersama Perangkat Desa Resun Pesisir

Pengembangan desa, perkembangan teknologi memberikan manfaat untuk menggambarkan informasi mengenai situasi dan kondisi desa, sehingga akan berdampak dalam hal promosi demi pengembangan desa. Publikasi kegiatan desa, dengan teknologi yang ada pemerintah desa dapat secara praktis mempublikasikan informasi berkaitan dengan pembangunan dan kegiatan desa yang telah dilakukan kepada masyarakat desa maupun masyarakat secara luas. Promosi potensi desa, dengan teknologi yang ada pemerintah desa dapat melakukan promosi berkaitan dengan potensi-potensi yang ada di desa kepada masyarakat luas sehingga kedepan desa menjadi tujuan para investor maupun wisatawan. Layanan Informasi, dengan website yang telah ada pemerintah dengan mudah memberikan layanan informasi berkaitan dengan syarat dan prosedur pelayanan yang tersedia tanpa harus datang ke kantor terlebih dahulu.

3. Pendampingan Penggunaan Dan Pemanfaatan Website Desa

Pada kegiatan, Tim PKM melakukan bimbingan kepada perangkat desa cara menggunakan dan memanfaatkan website desa. Dimana belum pahamnya perangkat desa dalam mengoperasikan website sehingga tidak mampu mengisi portal website yang ada. Pada kesempatan ini tim PKM menyampaikan cara menggunakan website dimulai dari membuat menu hingga mengisi menu-menu yang ada serta etika penulisan dalam mengisi menu-menu yang ada di website desa.



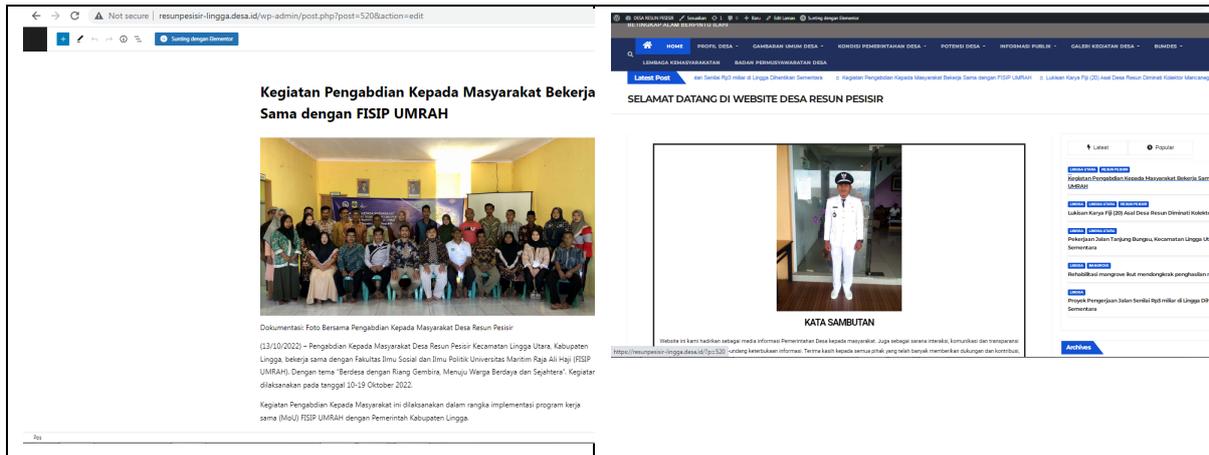
Gambar 3. Portal admin Website Desa Resun Pesisir

Tim PKM menyampaikan fungsi-fungsi dari masing-masing menu dalam sistem website dan cara mengisi website desa resun pesisir serta memberikan edukasi tentang bagaimana menulis berita pada portal secara baik dan benar agar masyarakat mudah memahami isi dari website dan para perangkat desa agar tidak menyalahi kaidah dalam menyampaikan informasi ke publik.



Gambar 4. Pembimbingan Pengelolaan Website kepada Perangkat Desa

Perangkat Desa diberikan bimbingan dengan langsung melakukan simulasi penggunaan website oleh tim PKM secara intens dan berkelanjutan. Pada kegiatan ini, masih ditemukan perangkat desa yang masih belum mengerti dan butuh bimbingan secara berkelanjutan oleh para tim PKM terutama pada menulis berita di website serta pada saat bimbingan berlangsung memang terkendala dengan sinyal yang kurang stabil.



Gambar 5. Release Berita Website Desa Resun
 Sumber : <https://resunpesisir-lingga.desa.id/?p=520>

Gambar di atas merupakan hasil dari bimbingan penggunaan Website Desa pada saat pendampingan dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keahlian peserta terhadap pentingnya layanan informasi berbasis internet dan dalam mengoperasikan website desa.
- Setelah dilakukan pendampingan, pemerintah desa langsung menetapkan pegawai yang secara khusus mengelola website desa.
- Perangkat desa sangat antusias dan langsung melakukan penerbitan berita dan mengharapkan bimbingan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Uapan terimakasih tentunya kami haturkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti tim pelaksana, panitia fakultas, perangkat desa resun pesisir dan masyarakat desa resun pesisir. Tanpa keterlibatan mereka, kegiatan ini mustahil untuk diselesaikan dalam waktu yang telah dijadwalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, R. E. (2006). Electronic Government Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi. XIX, 1–93.
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 862. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.777>
- Suwarjo, U. (2020). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village. 6, 450.